

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Fenomena migrasi orangtua merupakan salah satu realitas sosial yang cukup menonjol dalam kehidupan masyarakat Desa Hoder, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka. Migrasi ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga melalui pekerjaan di luar daerah, baik di kota-kota besar di Indonesia maupun di luar negeri seperti Malaysia. Keputusan untuk bermigrasi pada dasarnya merupakan strategi keluarga dalam menghadapi keterbatasan lapangan pekerjaan dan rendahnya tingkat pendapatan di desa. Dengan melakukan migrasi, para orangtua berharap dapat memperoleh penghasilan yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga, termasuk dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa migrasi orangtua tidak hanya membawa dampak positif dalam aspek ekonomi, tetapi juga menimbulkan berbagai konsekuensi sosial yang cukup kompleks terhadap kehidupan keluarga, khususnya terhadap proses pendidikan anak-anak yang ditinggalkan di desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Hoder, dapat disimpulkan bahwa kondisi pendidikan anak sebelum dan sesudah migrasi orangtua mengalami perubahan yang terlihat pada prestasi pendidikan anak. Sebelum orangtua bermigrasi, anak-anak pada umumnya memperoleh pendampingan yang lebih intensif dalam proses belajar, baik dalam bentuk pengawasan terhadap kegiatan sekolah maupun dalam bimbingan langsung di rumah. Kehadiran orangtua memungkinkan adanya kontrol sosial yang kuat terhadap perilaku anak serta memberikan dukungan emosional yang penting bagi perkembangan motivasi belajar. Namun setelah orangtua bermigrasi, pola pendampingan tersebut mengalami perubahan karena anak-anak tidak lagi mendapatkan perhatian dan pengawasan secara langsung dari orangtua. Sebagian anak harus tinggal bersama kakek-nenek, kerabat, atau anggota keluarga lain yang tidak selalu memiliki kemampuan memperhatikan yang setara dengan model orangtua mereka sebelumnya. Para pengganti orangtua ini tidak cukup memiliki waktu untuk

memberikan bimbingan pendidikan yang optimal. Kondisi ini menyebabkan proses belajar anak menjadi kurang terkontrol dan dalam beberapa kasus berdampak pada menurunnya kedisiplinan serta motivasi belajar.

Dari sisi ekonomi, migrasi orangtua sebenarnya memberikan manfaat yang cukup nyata bagi keluarga di Desa Hoder. Kiriman uang atau *remitansi* dari orangtua yang bekerja di luar daerah sering kali digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, termasuk biaya pendidikan anak seperti pembayaran uang sekolah, pembelian buku, seragam, dan perlengkapan belajar lainnya. Dalam beberapa kasus, kondisi ekonomi keluarga yang membaik memungkinkan anak untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa migrasi memiliki potensi untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak apabila hasil ekonomi dari migrasi dikelola dengan baik oleh keluarga yang ditinggalkan. Dengan demikian, secara ekonomi migrasi dapat menjadi salah satu strategi keluarga dalam mempertahankan keberlanjutan pendidikan anak di tengah keterbatasan sumber daya yang ada di desa.

Namun demikian, manfaat ekonomi tersebut sering kali tidak sepenuhnya mampu menggantikan peran emosional yang seharusnya diberikan oleh orangtua dalam kehidupan anak sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak anak yang mengalami perubahan dalam perilaku belajar setelah orangtua mereka bermigrasi. Beberapa anak menunjukkan penurunan motivasi belajar karena merasa kurang mendapatkan perhatian dan dukungan moral dari orangtua. Selain itu, ketiadaan figur otoritas dalam keluarga juga menyebabkan sebagian anak menjadi kurang disiplin dalam mengatur waktu belajar. Dalam beberapa kasus, anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain atau menggunakan gawai daripada mengerjakan tugas sekolah. Situasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan anak tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas hubungan emosional dan komunikasi antara orangtua dan anak.

Dampak lain yang cukup penting dari migrasi orangtua adalah munculnya berbagai tantangan psikologis yang dialami oleh anak-anak. Ketiadaan orangtua dalam

jangka waktu yang lama sering menimbulkan perasaan rindu, kesepian, dan bahkan kehilangan figur orangtua pada diri anak. Kondisi emosi tersebut dapat memengaruhi konsentrasi belajar serta hubungan sosial anak dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan sekolah. Beberapa anak menjadi lebih pendiam dan menarik diri dari pergaulan, sementara yang lain justru menunjukkan perilaku yang lebih agresif atau bebas. Hal ini menunjukkan bahwa migrasi orangtua dapat memengaruhi keseimbangan emosi anak yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan pendidikan mereka secara keseluruhan.

Dalam konteks sosial keluarga, migrasi orangtua juga menyebabkan perubahan dalam struktur dan fungsi keluarga. Ketika salah satu atau kedua orangtua bermigrasi, peran pengasuhan sering kali dialihkan kepada anggota keluarga lain seperti kakek, nenek, atau saudara yang lebih tua. Meskipun hubungan kekeluargaan di Desa Hoder relatif kuat dan saling mendukung, tidak semua pengasuh pengganti memiliki kemampuan yang memadai dalam mendampingi proses pendidikan anak. Sebagian pengasuh lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari daripada pengawasan kegiatan belajar anak. Akibatnya, anak-anak dari keluarga migran sering menghadapi keterbatasan dalam mendapatkan bimbingan akademik maupun dukungan emosional yang konsisten.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa migrasi orangtua dapat memengaruhi pembentukan nilai dan perilaku sosial anak. Tanpa pengawasan langsung dari orangtua, anak-anak lebih rentan terhadap pengaruh buruk lingkungan luar, baik dari teman sebaya maupun dari media digital. Dalam beberapa kasus, kurangnya kontrol orangtua dapat mendorong anak untuk terlibat dalam perilaku yang kurang positif seperti bolos sekolah, kurang disiplin dalam belajar, atau terpengaruh oleh pergaulan yang tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam memberikan bimbingan moral dan kontrol sosial sangat penting dalam membentuk karakter anak selama masa pertumbuhan.

Meskipun demikian, tidak semua dampak migrasi bersifat negatif. Dalam beberapa keluarga, migrasi justru mendorong anak untuk menjadi lebih mandiri dan

bertanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri. Anak-anak yang mampu beradaptasi dengan situasi keluarga yang berubah sering menunjukkan kemampuan untuk mengatur waktu belajar secara lebih baik serta mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Selain itu, komunikasi yang tetap terjaga antara orangtua dan anak melalui telepon atau media digital dapat membantu mempertahankan hubungan emosional meskipun mereka terpisah secara geografis. Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak migrasi sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi dan hubungan keluarga yang tetap terpelihara meskipun jarak memisahkan mereka.

Dalam perspektif teori ekologi perkembangan, migrasi orangtua dapat dipahami sebagai perubahan dalam struktur lingkungan perkembangan anak. Ketika orangtua bermigrasi, struktur *mikrosistem* yang sebelumnya didominasi oleh interaksi langsung antara anak dan orangtua mengalami perubahan. Hubungan antara keluarga dan sekolah juga dapat melemah karena orangtua tidak lagi terlibat secara langsung dalam kegiatan pendidikan anak. Namun pada saat yang sama, faktor ekonomi yang meningkat melalui *remitansi* dapat memperkuat dukungan material bagi pendidikan anak. Dengan demikian, migrasi menciptakan dinamika baru dalam sistem lingkungan perkembangan anak yang dapat menghasilkan dampak positif maupun negatif tergantung pada bagaimana keluarga dan masyarakat merespons perubahan tersebut.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa migrasi orangtua di Desa Hoder merupakan fenomena sosial yang memiliki dampak ganda terhadap pendidikan anak. Di satu sisi, migrasi memberikan peluang peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dapat mendukung pembiayaan pendidikan. Namun di sisi lain, ketiadaan orangtua dalam kehidupan sehari-hari anak dapat mengurangi kualitas pendampingan belajar, dukungan emosional, serta pengawasan sosial yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan anak. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan anak dari keluarga migran sangat bergantung pada kemampuan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan sistem dukungan

yang mampu menggantikan sebagian peran orangtua selama mereka berada di perantauan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa migrasi orangtua tidak dapat dipandang hanya sebagai strategi ekonomi semata, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang memiliki implikasi luas terhadap kehidupan keluarga dan masa depan pendidikan anak. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang lebih besar dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa anak-anak dari keluarga migran tetap mendapatkan dukungan yang memadai dalam proses pendidikan mereka. Dengan dukungan yang tepat, migrasi tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat masa depan pendidikan generasi muda di Desa Hoder

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak migrasi orangtua terhadap pendidikan anak di Desa Hoder, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan kepada berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan ini. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meminimalisir dampak negatif migrasi sekaligus memaksimalkan dampak positifnya, khususnya dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak-anak dari keluarga migran.

Pertama, bagi para orangtua yang melakukan migrasi, disarankan agar tetap menjaga komunikasi yang intensif dengan anak-anak meskipun berada di tempat yang jauh. Kemajuan teknologi komunikasi saat ini memungkinkan orangtua untuk tetap berinteraksi dengan anak melalui telepon, pesan singkat, maupun media sosial. Komunikasi yang terjaga secara rutin dapat membantu anak merasa tetap diperhatikan dan dicintai oleh orangtuanya. Selain itu, orangtua juga diharapkan tidak hanya memberikan dukungan dalam bentuk materi, tetapi juga memberikan motivasi, nasihat, dan perhatian terhadap perkembangan pendidikan anak. Dengan demikian, anak-anak tetap merasakan kehadiran orangtua secara emosional meskipun secara fisik terpisah oleh jarak.

Kedua, Peran pengasuh pengganti sangat penting dalam mengawasi kegiatan belajar anak di rumah serta memastikan bahwa anak tetap menjalankan kewajibannya sebagai pelajar. Pengasuh juga diharapkan mampu memberikan dorongan moral kepada anak agar tetap memiliki semangat belajar dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang mendukung.

Ketiga, bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang berasal dari keluarga migran. Guru dapat berperan sebagai pendamping yang membantu mengawasi perkembangan akademik maupun kondisi psikologis anak. Melalui komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga, berbagai kesulitan yang dialami oleh anak dapat segera diketahui dan dicarikan solusi yang tepat. Sekolah juga dapat memberikan bimbingan serta motivasi tambahan kepada anak-anak tersebut agar mereka tetap memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikan.

Keempat, bagi pemerintah desa dan pihak terkait, diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap keluarga-keluarga migran di Desa Hoder. Pemerintah desa dapat melakukan berbagai upaya seperti memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan anak serta dampak sosial dari migrasi orangtua. Selain itu, pemerintah desa juga dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan tokoh masyarakat untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan anak-anak yang ditinggalkan oleh orangtua mereka. Dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak, diharapkan dampak negatif migrasi terhadap pendidikan anak dapat diminimalisir sehingga anak-anak tetap memiliki kesempatan yang baik untuk meraih masa depan yang lebih baik melalui pendidikan.

5.3 Refleksi Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh migrasi orangtua terhadap pendidikan anak di Desa Hoder, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka, memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti, baik dari sisi akademis maupun pribadi. Selama proses penelitian, peneliti tidak hanya memperoleh pengetahuan ilmiah terkait fenomena migrasi dan dampaknya terhadap pendidikan anak, tetapi juga pemahaman lebih dalam

mengenai realitas kehidupan masyarakat desa yang dihadapkan pada berbagai tantangan sosial dan ekonomi. Proses penelitian ini menjadi kesempatan bagi peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana keputusan migrasi yang diambil oleh orangtua berdampak kompleks pada kehidupan keluarga, khususnya terhadap anak-anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan pendidikan.

Melalui penelitian ini, peneliti menyadari bahwa migrasi bukan hanya sekadar perpindahan lokasi untuk mencari pekerjaan, tetapi juga merupakan suatu proses sosial yang mencakup berbagai dimensi kehidupan keluarga. Banyak orangtua merantau karena dorongan ekonomi yang kuat, terutama akibat terbatasnya lapangan pekerjaan di desa. Dalam kondisi ini, migrasi sering dipandang sebagai satu-satunya jalan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun, di balik harapan untuk hidup yang lebih baik, terdapat beragam tantangan yang harus dihadapi keluarga, terutama anak-anak yang harus menjalani kehidupan tanpa kehadiran orangtua secara langsung.

Selama pengumpulan data di lapangan, peneliti memiliki kesempatan untuk mendengarkan langsung pengalaman dan cerita dari informan, termasuk orangtua, anak-anak, serta pihak lain yang terlibat dalam kehidupan keluarga migran. Cerita-cerita tersebut memberikan gambaran nyata tentang kehidupan anak-anak yang ditinggalkan oleh orangtua mereka untuk bekerja di luar daerah. Sebagian anak mampu beradaptasi dengan situasi tersebut dan tetap semangat dalam menjalani pendidikan. Namun, tidak sedikit anak yang menghadapi kesulitan dalam belajar akibat kurangnya perhatian dan pendampingan dari orangtua. Situasi ini membuat penulis semakin menyadari bahwa peran orangtua dalam kehidupan anak tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh pihak lain.

Penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya peran keluarga dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Kehadiran orangtua dalam kehidupan anak memberikan dukungan emosional, motivasi, dan pengawasan yang sangat penting bagi perkembangan akademis dan kepribadian anak. Ketika orangtua harus bermigrasi, fungsi-fungsi tersebut sering kali tidak dapat dijalankan

dengan baik. Akibatnya, anak-anak dari keluarga migran sering mengalami tantangan yang lebih besar dalam proses pendidikan dibandingkan anak-anak yang tinggal bersama orangtua mereka.

Selain itu, penelitian ini juga mengajarkan peneliti tentang pentingnya peran masyarakat dan lingkungan sekitar dalam mendampingi anak-anak dari keluarga migran. Dalam banyak situasi, kakek, nenek, saudara, dan tetangga ikut membantu mendukung kehidupan anak-anak tersebut. Kehadiran mereka menunjukkan solidaritas sosial yang sangat penting dalam komunitas desa. Meskipun begitu, tidak semua pengasuh pengganti memiliki kemampuan yang cukup untuk memberi pendampingan pendidikan kepada anak. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan pemerintah desa, agar anak-anak dari keluarga migran tetap mendapatkan perhatian yang cukup dalam pendidikan mereka.

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pelajaran berharga tentang cara memahami realitas kehidupan masyarakat secara lebih luas dan mendalam. Peneliti menyadari bahwa setiap fenomena sosial memiliki banyak sisi yang saling berkaitan. Misalnya, migrasi orangtua tidak dapat dinilai hanya sebagai usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga, tetapi juga harus dipahami dalam konteks dampak sosial dan psikologis yang mungkin timbul dalam kehidupan keluarga. Kesadaran ini menjadi pengalaman intelektual yang sangat berharga bagi peneliti dalam mengembangkan cara berpikir yang lebih kritis dan reflektif terhadap berbagai permasalahan sosial di masyarakat.

Selain memberikan pengalaman akademis, proses penelitian ini juga menjadi perjalanan pribadi yang penuh tantangan bagi peneliti. Peneliti harus melewati berbagai tahap mulai dari merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis hasil penelitian, hingga menyusun laporan penelitian secara terstruktur. Proses tersebut memerlukan kesabaran, ketekunan, dan komitmen yang kuat untuk menyelesaikan penelitian dengan baik. Melalui pengalaman ini, peneliti belajar bahwa penelitian ilmiah tidak hanya menuntut kemampuan intelektual, tetapi juga membutuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tahap penelitian.

Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup maupun kedalaman analisis data. Penelitian ini dilakukan hanya di satu desa, sehingga hasilnya mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi di daerah lain. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya memengaruhi proses pengumpulan data di lapangan. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa masih banyak aspek yang dapat diteliti lebih lanjut oleh peneliti lain untuk memperkaya pemahaman mengenai fenomena migrasi dan dampaknya terhadap pendidikan anak.

Walaupun demikian, peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa memberikan kontribusi kecil bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan studi sosial. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi masyarakat, terutama keluarga yang menghadapi situasi migrasi. Dengan memahami berbagai dampak yang mungkin timbul, diharapkan keluarga dapat mengambil langkah-langkah bijaksana untuk menjaga keseimbangan antara upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak.

Pada akhirnya, penelitian ini memberi kesadaran penting kepada peneliti bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa membutuhkan dukungan kuat dari lingkungan sekitarnya agar dapat berkembang dengan optimal. Oleh karena itu, setiap pihak memiliki peran signifikan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan anak, termasuk anak-anak dari keluarga migran.

Melalui refleksi ini, peneliti juga menyadari bahwa penelitian bukan sekadar tugas akademis untuk meraih gelar sarjana, tetapi juga merupakan upaya untuk memahami realitas kehidupan masyarakat dan mencari solusi bagi berbagai permasalahan yang dihadapi. Pengalaman ini menjadi motivasi bagi peneliti untuk senantiasa belajar, berpikir kritis, dan berkontribusi positif bagi masyarakat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

I. Kamus

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kelima. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

II. Buku-Buku

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Ariani, Anna Surti. *Pola Asuh Orangtua dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 2020.

Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Abubakar, Rifa'i. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2022.

Aprisyah, Ranti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Fondasi Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Wawasan Ilmu, 2024.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2017.

Barclay, George W. *Techniques of Population Analysis*. New York: John Wiley and Sons, 1958.

Bronfenbrenner, Urie. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1979.

Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Chambert-Loir, Henri, dan Hasan Muarif Amary. *Panggung Sejarah: Persembahkan Kepada Prof. Dr. Denys Lombard*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998.

- Dwiyanto, Agus. *Reformasi Tata Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Dewantara, Ki Hajar. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Davis, Kingsley. *Human Society*. New York: The Macmillan Company, 1949.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Effendi, Tadjuddin Noer. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Hadi, Saiful. *Pendidikan Anak dalam Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Irianto, Agus Maladi. *Sosiologi Keluarga: Struktur dan Dinamika dalam Konteks Sosial*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Kingsbury, Damien. *Timor Timur: Harga Sebuah Kemerdekaan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Kurniasih, Sri Endah. *Dampak Migrasi terhadap Ketahanan Keluarga di Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, 2018.
- Lee, Everett S. *A Theory of Migration*. New York: Demographic Publications, 1966.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- _____ *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.

- Mantra, Ida Bagoes. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Mantra, I Gde Putu. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1985.
- _____. *Ilmu Kependudukan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- _____. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mantra, M. B. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004.
- Nurcholis, Hanif. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Nuraeni, Lilis. *Anak dan Migrasi: Dampak Sosial dan Moral pada Keluarga Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Piaget, Jean. *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books, 1969.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Russell, Bertrand. *Pendidikan dan Tata Masyarakat*. Diterjemahkan oleh Ahmad Sahidah. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1999.
- Sindhunata, Haryanto. *Keluarga sebagai Basis Pendidikan Anak*. Jakarta: Grasindo, 2019.

- Suhendi, Handi, dan Ramdani Wahyu. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sukamdi. *Migrasi Internal Penduduk Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sunarto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2004
- Soejono. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. *Economic Development*. Edisi ke-12. Boston: Pearson Education, 2015.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukuran: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Yusuf, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

III. Dokumen

- Badan Pusat Statistik (BPS). *Migrasi di Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: BPS, 2022.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

IV. Jurnal

- Ananta, Aris, dan Evi Nurvidya Arifin. "Migrasi dan Pengaruhnya terhadap Kondisi Sosial Anak di Indonesia." *Jurnal Populasi* 25, no. 1 (2017): 57–70.
- Agustang, Andi. "Masalah Sosial Anak yang Ditinggal Merantau oleh Orangtuanya." *Jurnal Sosialisasi* 5, no. 2 (2018): 87–96.
- Al-Fatih, Muhammad. "Remotansi dan Pengeluaran Pendidikan Rumah Tangga di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 18, no. 2 (2018): 133–145.
- Aisyah, Siti. "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2015): 45.
- Gusman, Yuherina, dkk. "Pemberdayaan Anak Pekerja Migran di Desa Kenangan Indramayu." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 2
- Hastuti, Dwi, et al. "Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak pada Keluarga Migran." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 8, no. 3 (2015): 180–190.
- Hugo, N. "Effects of Parental Migration on the Psychological Well-Being of Children." *Asian Population Studies* 9, no. 2 (2015): 121–134.
- Herlina, Rina, et al. "Aspirasi Pendidikan Anak dalam Keluarga Migran: Studi pada Rumah Tangga Pekerja Migran Indonesia." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 15, no. 1 (2020): 23–34.
- Huttapea, Wenni Yohana, dkk. "Studi Pustaka Dinamika Pola Asuh Transnasional dan Kesejahteraan Anak Pekerja Migran di Indonesia." *Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2025): 22–24.
- Jones, M. A., dan S. H. Smith. "Educational Outcomes of Left-Behind Children: Evidence from Indonesia." *Journal of Family Studies* 14, no. 3 (2016): 201–206.

- Lee, Everett S. "A Theory of Migration." *Journal Demography* 3, no. 1 (1966): 49.
- Maryanti, Rina. "Dampak Psikologi Anak yang Ditinggalkan Orangtua Bekerja di Luar Negeri." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, no. 4 (2014): 441–452.
- Nurhayati, Siti. "Peran Remitansi Pekerja Migran Terhadap Pendidikan Anak di Daerah Asal." *Jurnal Sosial Humaniora* 7, no. 1 (2016): 65.
- Prasetyo, Dimas Teguh. "Pengasuhan Orangtua Terhadap Kondisi Psikologi Anak yang Ditinggalkan dalam Keluarga Migran: Sebuah Studi Literatur." *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 5–6.
- Rahmawati, Ratih, Taufiq Ramdani, dan Nuning Juniarsih. "Pengelolaan Remitansi Keluarga PMI dalam Peningkatan Ekonomi Berbasis Komunitas di Wilayah Pesisir Mandalika." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 13, no. 3 (2025).
- Sukamdi. "Migrasi Internal Penduduk Indonesia dan Implikasinya." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 8, no. 2 (2013): 89–102.
- _____. "Migrasi Tenaga Kerja dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Indonesia." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 10, no. 2 (2015): 83.
- Setyowati, Eni. "Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 21, no. 2 (2015): 157.
- Tirtosudarmo, Riwanto. "Migrasi Internal Penduduk Indonesia: Pola dan Kebijakan." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 7, no. 2 (2012): 23.
- Wardi, Muhammad Musfiatul. "Pengaruh Orangtua Sebagai Buruh Migran Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Prodi PGMI* 5, no. 1 (2020): 44.
- Zumlarnaun, Muhammad Erwin, dan Binti Maunah. "Optimalisasi Pola Asuh Keluarga Pekerja Migran Indonesia Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Anak: Studi Kasus di Desa Tanggulturus, Kecamatan Besuki, Kabupaten

Tulungagung.” *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 4, no. 1 (2025).

V. Internet

International Organization for Migration. “World Migration Report 2024 Reveals Latest Global Trends and Challenges in Human Mobility (Laporan Migrasi Dunia 2024 Mengungkap Tren dan Tantangan Global Terkini dalam Mobilitas Manusia).” Diakses dari <https://worldmigrationreport.iom.int/news/world-migration-report-2024-reveals-latest-global-trends-and-challenges-human-mobility>

Indraswari, Debora Laksmi. “Urgensi Mengelola Arus Migrasi dari Tingkat Kota/Kabupaten.” *Kompas.id*, 13 Mei 2023.

Pemerintah Kabupaten Sikka. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sikka Tahun 2023. Maumere: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sikka. Diakses melalui <https://dukcapil.sikkakab.go.id>.

VI. Wawancara

Alfandi, Stevanus (Anak), Desa Hoder.

Ceme, Maria Herlina Ijo (Guru SMPN 1 Waigete), Desa Hoder.

Erwin, Kornelis (Aparat Desa Hoder), Desa Hoder.

Febro, Maria Surianti Nona (Orangtua yang bermigrasi), Desa Hoder.

Masi, Fabianus (Orangtua yang bermigrasi), Desa Hoder.

Mitan, Khanisius (Orangtua yang bermigrasi), Desa Hoder.

Miranti, Maria Anastasia (Anak), Desa Hoder.

Mayesti, Maria Magdalena (Anak), Desa Hoder.

Tiwu, Agneta (Guru SDK Likot), Desa Hoder.

Woga, Emanuel (Wali pengganti), Desa Hoder.

Yunarti, Fransiska (Wali pengganti), Desa Hoder.